



Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMP Negeri 5 Gunungkencana

Abdul Karim¹, Maman Fathurrohman², Yuyu Yuhana³

¹Dinas Pendidikan Kabupaten Lebak; ^{2,3} Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

ARTICLE INFO

Article History:

Received 15.11.2023

Received in revised
form 06.12.2023

Accepted 14.12.2023

Available online
01.04.2024

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the implementation of the principal's academic supervision at SMP Negeri 5 Gunungkencana. This research uses a descriptive qualitative approach. Data was obtained from the Banten Province BPMP supervision instrument. The supervision instrument consists of a Learning Implementation Plan (RPP), learning process, and assessment. The sample for this research was eight teachers consisting of five female teachers and three male teachers with varying subject expertise. The curriculum used is the 2013 Curriculum. In the RPP aspect, almost all teachers have made complete RPPs even though they are not yet systematic, although there is one teacher who has made RPPs systematically but not yet complete. In the aspect of the learning process, all teachers have carried out the learning process well starting from the introductory, core, and closing activities. Finally, in the assessment aspect, all teachers have carried out assessments in accordance with the three domains (cognitive, affective, and psychomotor) of the 2013 Curriculum. It can be concluded that teachers at SMP Negeri 5 Gunungkencana have carried out learning well. It is hoped that the results of this supervision can become an illustration and reference for related parties, especially school principals, to improve teacher performance.

Keywords:

Assessment, Learning Process, Learning Implementation Plan, Supervision

DOI 10.30653/003.0121.434



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2024.

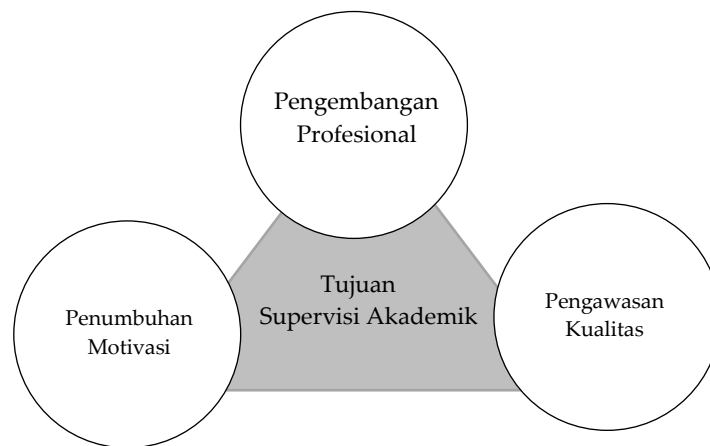
PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu unsur penggerak keberhasilan pendidikan (W. K. Putri, 2021). Profesionalisme guru sangat penting dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (Atmojo et al., 2021; Crowley, 2013). Untuk mengembangkan sumber daya manusia dengan pendidikan yang berkualitas, guru harus senantiasa melakukan pengembangan dalam mencapai tujuan pendidikan. Peningkatan kualifikasi profesional guru merupakan kebutuhan dan keharusan yang tidak dapat ditawar lagi dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pendidik, pembimbing, fasilitator, sekaligus evaluator (Husaini, 2021; Munawir et al., 2022). Keberadaan guru yang profesional merupakan profesi yang sangat penting dan strategis dalam mengembangkan mutu Pendidikan (Baro'ah, 2020; Pangestika & Alfarisa, 2015; Siregar, 2020).

¹Corresponding author's address: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
e-mail: kaimgurdos2@gmail.com

Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan upaya khusus, salah satunya dengan adanya supervisi akademik.

Supervisi akademik bertujuan untuk memperbaiki kondisi belajar mengajar (Faradi, 2021; Indriani et al., 2022; Masaong, 2013). Supervisi akademik berkaitan erat dengan pembelajaran berkualitas, karena proses pembelajaran yang berkualitas memerlukan guru yang profesional, dan guru profesional dapat dibentuk melalui supervisi akademik yang efektif. Guru sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran dapat ditingkatkan profesionalitasnya melalui supervisi akademik sehingga tercapai tujuan pembelajaran (Munawar, 2019; Sola, 2019). Dengan demikian, supervisi akademik didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan berupa pemberian layanan profesional untuk membantu guru mengembangkan kemampuan (kompetensi) agar dapat mengelola proses pembelajaran dengan lebih baik. Menurut Dian & Prayoga (2019) proses belajar mengajar merupakan suatu keadaan dimana terjadi proses interaktif antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan yang optimal. Kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas profesional kinerja guru (Gemnafle & Batlolona, 2021). Oleh karena itu, upaya peningkatan keterampilan profesional guru yang melaksanakan proses belajar mengajar melalui dukungan supervisi memerlukan perhatian dan dukungan profesional tenaga kependidikan yang berkelanjutan.



Gambar 1. Tujuan Supervisi Akademik

Dalam melaksanakan supervisi, kepala sekolah berusaha menciptakan suasana dan iklim yang baik agar pelaksanaan supervisi dapat berlangsung efektif dan proses pembelajaran berlangsung kondusif (Maduratna, 2013; Nisa et al., 2020; Rismawati, 2013). Upaya supervisi yang dilakukan kepala sekolah secara terus menerus dan konsisten akan menciptakan budaya akademik yang baik di sekolah, yang pada akhirnya menjadi lingkungan akademik yang berujung pada proses pembelajaran yang berkualitas (Noprika et al., 2020).

Kepala sekolah sebagai pemimpin suatu lembaga pendidikan harus mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, terutama sebagai konsultan bagi tenaga pendidik yang menghadapi berbagai permasalahan. Kepala sekolah perlu mempunyai kapasitas untuk meningkatkan kemampuan tenaga pendidik dan staf untuk berkolaborasi (Muspawati, 2020; Santika, 2017). Tenaga pendidik tidak hanya harus menguasai bidang keilmuan, bahan ajar, metode pembelajaran, memotivasi peserta didik, mempunyai keterampilan yang tinggi dan mempunyai wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan, tetapi juga harus mempunyai pemahaman yang mendalam tentang hakikat manusia dan masyarakat.

Selain itu, kepala sekolah juga memacu keinginan dan motivasi sehingga menjadikan tenaga pendidik semangat dalam mengajar melalui pembinaan kepala sekolah. Tenaga pendidik yang memiliki semangat mengajar ditunjukkan dengan ketekunannya dalam mengerjakan tugas, ketekunan, minat dalam pemecahan masalah, kreativitas, dan lainnya. Hal ini berdampak pada proses kegiatan pembelajaran yang mampu menciptakan pembelajaran yang baik.

Supervisi akademik berperan dalam membantu kepala sekolah dan tenaga pendidik memaksimalkan potensinya. Supervisi harus mampu meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah sehingga efektivitas dan efisiensi program sekolah secara keseluruhan dapat tercapai. Oleh karena itu, supervisi akademik bertujuan untuk meningkatkan kapasitas profesional tenaga pendidik agar proses pendidikan di sekolah lebih bermutu. Berdasarkan pemaparan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi supervisi akademik kepala sekolah di SMP Negeri 5 Gunungkencana.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu analisis terhadap data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar atau perilaku), tidak dinyatakan dalam bentuk angka atau statistik, tetapi memberikan penjelasan atau gambaran tentang situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk deskripsi naratif. Data diperoleh dari instrumen supervisi BPMP Provinsi Banten. Instrumen supervisi tersebut terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), proses pembelajaran, dan penilaian. Matriks instrumen supervisi akademik dapat dilihat pada Tabel. 1.

Tabel 1. Matriks Instrumen Supervisi

Instrumen		Indikator
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	Identitas Sekolah	Identitas sekolah
	Tujuan	Kompetensi dasar
		Indikator pencapaian kompetensi
		Tujuan pembelajaran
	Materi	Materi pembelajaran
	Pendekatan Model atau Metode	Pendekatan, model, atau metode
	Langkah Pembelajaran	Kegiatan pendahuluan
		Kegiatan inti
		Penutup
	Penilaian	Penilaian pembelajaran, remedial, dan pengayaan
Proses Pembelajaran	Media/ Alat, Bahan, dan Sumber Belajar	Media/Alat
		Bahan
		Sumber
	Kegiatan Pendahuluan	Kegiatan pendahuluan
		Strategi pengelolaan kelas
		Pelibatan siswa secara aktif
		Suasana pembelajaran menyenangkan
		Pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi
		Pembiasaan literasi
		Penyajian materi yang bermakna
		Suasana belajar memperhatikan keamanan, kenyamanan, kebersihan, dan memudahkan siswa untuk belajar
		Pemanfaatan sarana dan prasarana optimal dalam proses pembelajaran
		Penggunaan bahasa secara efektif
		Penyajian materi secara efektif
	Kegiatan Penutup	Kegiatan penutup

Penilaian	Perencanaan	Penilaian sikap
		Penilaian pengetahuan
		Penilaian keterampilan
	Pelaksanaan	Penilaian sikap
		Penilaian pengetahuan
		Penilaian keterampilan
	Pelaporan	Penilaian sikap
		Penilaian pengetahuan
		Penilaian keterampilan
	Teknik Penilaian	Penilaian sikap, pengetahuan, keterampilan
	Bank Soal	Kepemilikan bank soal

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Gunungkencana, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Dengan populasi seluruh guru di SMP Negeri 5 Gunungkencana dan sampel penelitian ini adalah delapan guru terdiri dari lima guru perempuan dan tiga guru laki-laki dengan keahlian mata pelajaran yang diampu bervariasi. Adapun kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum 2013.

DISKUSI

Hasil supervisi diperoleh berdasarkan instrumen supervisi balai penjaminan mutu pendidikan (BPMP) Provinsi Banten. Supervisi dilakukan kepada delapan guru dengan hasil ditunjukkan Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitan Hasil Supervisi Guru SMPN 5 Gunungkencana

Nama Guru	Mata Pelajaran	Supervisi		
		RPP	Proses Pembelajaran	Penilaian
IM, S.Pd.	Seni Budaya	3,60	3,67	3,09
AN, S.Pd.	IPA	3,33	3,67	3,00
AH, S.Pd.	PABP	3,80	3,83	3,55
AJ, S.Pd.	Matematika	2,67	3,50	3,45
US, S.Pd.	PPKN	3,27	3,25	3,09
SN, S.Pd.	Bahasa Inggris	3,80	3,83	3,45
IY, S.Pd.	IPS	3,07	3,67	3,18
YS, S.Kom	Prakarya	3,20	3,92	3,55

Selanjutnya, hasil supervisi pada Tabel 1 akan diuraikan berdasarkan aspek supervisi yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), proses pembelajaran, dan penilaian.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Berdasarkan Tabel 2, hasil supervisi untuk aspek RPP sebagian besar berada di atas nilai 3,00 (selain guru AJ, S.Pd.). Hal ini menunjukkan bahwa RPP guru SMPN 5 Gunungkencana sudah baik dengan kategori “guru berkinerja tinggi”. Adapun deskripsi capaian untuk masing-masing guru ditunjukkan Tabel 3.

Tabel 3. Deskripsi Capaian pada Aspek RPP

Nama Guru	Deskripsi Capaian
IM, S.Pd	Penyusunan RPP dibuat dengan memuat identitas sekolah; Kompetensi Dasar (KD); indikator pencapaian kompetensi; tujuan pembelajaran; materi pembelajaran; pendekatan, model atau metode; kegiatan pembelajaran; penilaian pembelajaran; media/alat, bahan, dan sumber belajar secara lengkap namun belum sistematis
AN, S.Pd.	Penyusunan RPP dibuat dengan memuat identitas sekolah; Kompetensi Dasar (KD); indikator pencapaian kompetensi; tujuan pembelajaran; materi pembelajaran; pendekatan, model atau metode; kegiatan pembelajaran; penilaian pembelajaran; media/alat, bahan, dan sumber belajar secara lengkap namun belum sistematis
AH, S.Pd.	Penyusunan RPP dibuat dengan memuat identitas sekolah; Kompetensi Dasar (KD); indikator pencapaian kompetensi; tujuan pembelajaran; materi pembelajaran; pendekatan, model atau metode; kegiatan pembelajaran; penilaian pembelajaran; media/alat, bahan, dan sumber belajar secara lengkap namun belum sistematis
AJ, S.Pd.	Penyusunan RPP dibuat dengan memuat identitas sekolah; Kompetensi Dasar (KD); indikator pencapaian kompetensi; tujuan pembelajaran; materi pembelajaran; pendekatan, model atau metode; kegiatan pembelajaran; penilaian pembelajaran; media/alat, bahan, dan sumber belajar sudah sistematis namun belum lengkap
US, S.Pd.	Penyusunan RPP dibuat dengan memuat identitas sekolah; Kompetensi Dasar (KD); indikator pencapaian kompetensi; tujuan pembelajaran; materi pembelajaran; pendekatan, model atau metode; kegiatan pembelajaran; penilaian pembelajaran; media/alat, bahan, dan sumber belajar secara lengkap namun belum sistematis
SN, S.Pd.	Penyusunan RPP dibuat dengan memuat identitas sekolah; Kompetensi Dasar (KD); indikator pencapaian kompetensi; tujuan pembelajaran; materi pembelajaran; pendekatan, model atau metode; kegiatan pembelajaran; penilaian pembelajaran; media/alat, bahan, dan sumber belajar secara lengkap namun belum sistematis
IY, S.Pd.	Penyusunan RPP dibuat dengan memuat identitas sekolah; Kompetensi Dasar (KD); indikator pencapaian kompetensi; tujuan pembelajaran; materi pembelajaran; pendekatan, model atau metode; kegiatan pembelajaran; penilaian pembelajaran; media/alat, bahan, dan sumber belajar secara lengkap namun belum sistematis
YS, S.Kom	Penyusunan RPP dibuat dengan memuat identitas sekolah; Kompetensi Dasar (KD); indikator pencapaian kompetensi; tujuan pembelajaran; materi pembelajaran; pendekatan, model atau metode; kegiatan pembelajaran; penilaian pembelajaran; media/alat, bahan, dan sumber belajar secara lengkap namun belum sistematis

Menurut Permendikbud No. 22 tahun 2016, komponen RPP terdiri dari (1) identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan, (2) identitas mata pelajaran atau tema/subtema, (3) kelas/semester, (4) materi pokok, (5) alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai, (6) kompetensi inti, (7) tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan, (8) kompetensi dasar dan indikator

pencapaian kompetensi, (9) materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi, (10) metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai, (11) media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran, (12) sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan, (13) langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup, dan (14) penilaian hasil pembelajaran.

Berdasarkan deskripsi capaian pada aspek RPP, diperoleh informasi untuk tujuh guru yaitu penyusunan RPP dibuat dengan memuat identitas sekolah; Kompetensi Dasar (KD); indikator pencapaian kompetensi; tujuan pembelajaran; materi pembelajaran; pendekatan, model atau metode; kegiatan pembelajaran; penilaian pembelajaran; media/alat, bahan, dan sumber belajar secara lengkap namun belum sistematis. Artinya, hampir seluruh guru sudah membuat RPP secara lengkap meskipun belum sistematis, meskipun ada satu guru yang sudah membuat RPP secara sistematis namun belum lengkap.

Proses Pembelajaran

Berdasarkan Tabel 2, hasil supervisi untuk aspek proses pembelajaran, seluruh penilaian berada di atas nilai 3,00. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru SMPN 5 Gunungkencana sudah baik dengan kategori “guru berkinerja tinggi”. Adapun deskripsi capaian untuk masing-masing guru ditunjukkan Tabel 4.

Tabel 4. Deskripsi Capaian pada Aspek Proses Pembelajaran

Nama Guru	Deskripsi Capaian
IM, S.Pd	Guru melaksanakan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup secara sistematis, terstruktur, dan menyenangkan dengan menggunakan berbagai strategi sehingga berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran
AN, S.Pd.	Guru melaksanakan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup secara sistematis, terstruktur, dan menyenangkan dengan menggunakan berbagai strategi sehingga berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran
AH, S.Pd.	Guru melaksanakan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup secara sistematis, terstruktur, dan menyenangkan dengan menggunakan berbagai strategi sehingga berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran
AJ, S.Pd.	Guru melaksanakan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup secara sistematis, terstruktur, dan menyenangkan dengan menggunakan berbagai strategi sehingga berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran
US, S.Pd.	Guru melaksanakan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup secara sistematis, terstruktur, dan menyenangkan dengan menggunakan berbagai strategi sehingga berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran
SN, S.Pd.	Guru melaksanakan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup secara sistematis, terstruktur, dan menyenangkan dengan menggunakan berbagai strategi sehingga berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran
IY, S.Pd.	Guru melaksanakan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup secara sistematis, terstruktur, dan menyenangkan dengan menggunakan berbagai strategi sehingga berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran
YS, S.Kom	Guru melaksanakan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup secara sistematis, terstruktur, dan menyenangkan dengan menggunakan berbagai strategi sehingga berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran

Proses pembelajaran menurut Permendikbud No.81a tahun 2013 mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan mencakup lima hal yaitu (a) Menyiapkan peserta didik baik secara psikis maupun fisik untuk dapat siap mengikuti proses pembelajaran; (b) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari serta mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari; (c) Mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan; (d) Menyampaikan tujuan pembelajaran; (e) Menyampaikan garis besar mengenai materi serta kegiatan yang akan dilakukan peserta didik. Selanjutnya, pada kegiatan inti dilakukan dengan menggunakan pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi dan mengasosiasikan, serta mengkomunikasikan hasil (Pohan & Dafit, 2021). Selain itu, terdapat empat model pembelajaran yaitu inkuiri, *discovery*, *problem based learning* (PBL), dan *project based learning* (PjBL). Terakhir, kegiatan penutup dilakukan dengan membuat rangkuman/simpulan pelajaran serta melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan, memberikan umpan balik, merencanakan kegiatan tindak lanjut, menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya (Pohan & Dafit, 2021).

Berdasarkan deskripsi capaian pada aspek proses pembelajaran, diperoleh informasi bahwa guru melaksanakan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup secara sistematis, terstruktur, dan menyenangkan dengan menggunakan berbagai strategi sehingga berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh guru sudah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.

Penilaian

Berdasarkan Tabel 2, hasil supervisi untuk aspek penilaian menunjukkan bahwa seluruh nilai berada di atas 3,00. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian yang dilakukan oleh guru SMPN 5 Gunungkencana sudah baik dengan kategori “guru berkinerja tinggi”. Adapun deskripsi capaian untuk masing-masing guru ditunjukkan Tabel 5.

Tabel 5. Deskripsi Capaian pada Aspek Penilaian

Nama Guru	Deskripsi Capaian
IM, S.Pd	Guru melakukan penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan dengan teknik penilaian yang bervariasi serta bank soal, namun masih ada 1-2 tahapan yang belum dilakukan
AN, S.Pd.	Guru melakukan penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan dengan teknik penilaian yang bervariasi serta bank soal, namun masih ada 1-2 tahapan yang belum dilakukan
AH, S.Pd.	Guru melakukan penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan dengan teknik penilaian yang bervariasi serta bank soal, namun masih ada 1-2 tahapan yang belum dilakukan
AJ, S.Pd.	Guru melakukan penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan dengan teknik penilaian yang bervariasi serta bank soal, namun masih ada 1-2 tahapan yang belum dilakukan
US, S.Pd.	Guru melakukan penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan dengan teknik penilaian yang bervariasi serta bank soal, namun masih ada 1-2 tahapan yang belum dilakukan
SN, S.Pd.	Guru melakukan penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan dengan teknik penilaian yang bervariasi serta bank soal, namun masih ada 1-2 tahapan yang belum dilakukan
IY, S.Pd.	Guru melakukan penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan dengan

	teknik penilaian yang bervariasi serta bank soal, namun masih ada 1-2 tahapan yang belum dilakukan
YS, S.Kom	Guru melakukan penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan dengan teknik penilaian yang bervariasi serta bank soal, namun masih ada 1-2 tahapan yang belum dilakukan

Penyelenggaraan penilaian dalam Kurikulum 2013 dengan tegas meminta agar para guru di sekolah melakukan penyesuaian dalam penilaian pada tiga ranah domain, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap sosial dan spiritual), dan psikomotor (keterampilan) sesuai tujuan yang ingin diukur atau dicapai. Domain kognitif mencakup hasil yang berhubungan dengan bagian informasi, pemahaman dan kemampuan berpikir (Putri et al., 2018) Domain afektif meliputi perasaan dan minat individu (Saftari & Fajriah, 2019). Domain psikomotor muncul sebagai kemampuan dan kapasitas individu untuk bertindak (Setiadi, 2016).

Berdasarkan deskripsi capaian pada aspek penilaian, diperoleh informasi bahwa guru melakukan penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan dengan teknik penilaian yang bervariasi serta bank soal, namun masih ada 1-2 tahapan yang belum dilakukan. Meskipun demikian, penilaian yang diterapkan oleh seluruh guru sudah sesuai dengan ketiga domain penilaian Kurikulum 2013.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan mengenai implementasi supervisi akademik kepala sekolah di SMP Negeri 5 Gunungkencana, dapat disimpulkan bahwa guru di SMP Negeri 5 Gunungkencana telah melaksanakan pembelajaran dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari keseluruhan penilaian pada ketiga aspek yaitu RPP, proses pembelajaran, dan penilaian di atas 3,00. Pada aspek RPP, hampir seluruh guru sudah membuat RPP secara lengkap meskipun belum sistematis, meskipun ada satu guru yang sudah membuat RPP secara sistematis namun belum lengkap. Pada aspek proses pembelajaran, seluruh guru sudah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Terakhir, pada aspek penilaian, seluruh guru sudah melakukan penilaian sesuai dengan ketiga domain (kognitif, afektif, dan psikomotor) Kurikulum 2013.

Hasil supervisi ini diharapkan dapat menjadi gambaran dan acuan kepada pihak terkait, terutama kepala sekolah untuk dapat meningkatkan kinerja guru terutama pada pembuatan RPP, proses pembelajaran, serta penilaian siswa. Hal ini diperlukan untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan sekolah yang dipimpinnya.

REFERENSI

- Atmojo, H. B. R., Lian, B., & Mulyadi, M. (2021). Peran Kepemimpinan dan Profesional Guru Terhadap Perbaikan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3). <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1217>
- Baro'ah, S. (2020). Kebijakan merdeka belajar sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 1063–1073.
- Crowley, S. (2013). Challenging professional learning. In *Challenging Professional Learning*. <https://doi.org/10.4324/9780203798379>
- Dian, D., & Prayoga, A. (2019). Supervisi Akademik Kepala Madrasah di Madrasah Aliyah Darussalam Sumedang. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 4(4). <https://doi.org/10.28926/briliant.v4i4.413>

- Faradi, A. A. (2021). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru Melalui Pelaksanaan Supervisi Akademik di Man 1 Lombok Barat. *Berajah Journal*.
- Gemnafle, M., & Batlolona, J. R. (2021). Manajemen Pembelajaran. *JURNAL PENDIDIKAN PROFESI GURU INDONESIA (JPPGI)*, 1(1). <https://doi.org/10.30598/jppgivol1issue1page28-42>
- Husaini, H. (2021). Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran pada Masa Pandemic Covid-19 di Kota Lhokseumawe. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 12(2), 299–322.
- Indriani, R., Sudrajat, A., & Karyana, K. (2022). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru SD. *Jurnal Simki Pedagogia*, 5(2). <https://doi.org/10.29407/jsp.v5i2.148>
- Maduratna, M. (2013). Peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas kerja guru dan pegawai di sekolah dasar negeri 015 Samarinda. *Jurnal Administrasi Negara*, 1(1), 70–84.
- Masaong, A. K. (2013). Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru. *Bandung: Alfabeta*.
- Munawar, M. (2019). Supervisi Akademik: Mengurai Problematika Profesionalisme Guru Di Sekolah. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 135–155.
- Munawir, M., Salsabila, Z. P., & Nisa, N. R. (2022). Tugas, Fungsi dan Peran Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 8–12.
- Muspawati, M. (2020). Strategi menjadi kepala sekolah profesional. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 402–409.
- Nisa, N. Z., Sunandar, S., & Miyono, N. (2020). Pengaruh supervisi akademik dan iklim organisasi sekolah terhadap motivasi kerja guru sekolah menengah pertama di kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 9(2).
- Nopriksa, M., Yusro, N., & Sagiman, S. (2020). Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 224–243.
- Pangestika, R. R., & Alfarisa, F. (2015). Pendidikan profesi guru (PPG): Strategi pengembangan profesionalitas guru dan peningkatan mutu pendidikan Indonesia. *Makalah Prosiding Seminar Nasional*, 9(1), 671–683.
- Pohan, S. A., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1191–1197. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.898>
- Putri, R. R., Ahda, Y., & D, R. (2018). Aspect Analysis in Higher Order Thinking Skills on the Evaluation Instrument of Protist Topic for the Grade 10 Senior Highschool Students. *Biodik*, 4(1), 8–17. <https://doi.org/10.22437/bio.v4i1.5504>
- Putri, W. K. (2021). Profesi Guru Dan Kompetensi Yang Harus Dimiliki. *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1(2).

- Rusmawati, V. (2013). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan disiplin kerja guru pada SDN 018 Balikpapan. *Jurnal Administrasi Negara*, 1(2), 1–19.
- Saftari, M., & Fajriah, N. (2019). Penilaian Ranah Afektif Dalam Bentuk Penilaian Skala Sikap Untuk Menilai Hasil Belajar. *Edutainment : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kependidikan*, 7(1), 71–81. <https://doi.org/10.35438/e.v7i1.164>
- Santika, I. G. N. (2017). Kepala sekolah dalam konsep kepemimpinan pendidikan: Suatu kajian teoritis. *Widya Accarya*, 7(1).
- Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 166–178. <https://doi.org/10.21831/pep.v20i2.7173>
- Siregar, N. H. (2020). Pengembangan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dilakukan Melalui Peningkatan Profesionalitas Guru. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 1(1), 38–48.
- Sola, E. (2019). Supervisi Akademik versus Kualitas Pembelajaran. *Idaarah*, 3(1), 148–154.